

Kalimat Tidak Efektif Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI IPA 2 MAN 1 Jember

Sentence Not Effective In Authorship Description Grade Students XI IPA 2 MAN 1 Jember

Abdul Waris Gunawan, Drs. Parto, M.Pd., Anita Widjajanti, S. S., M. Hum.
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
(UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: riyz.lien@gmail.com

Abstrak

Kalimat adalah gabungan dari dua buah kata atau lebih yang menghasilkan suatu pengertian dan pola intonasi akhir. Kalimat tidak efektif adalah kalimat yang tidak sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang telah ditentukan sehingga tidak mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan itu tergambar jelas dalam pikiran lawan bicara. Karangan deskripsi adalah tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan (seperti orang, tempat, suasana atau hal lain). Karangan jenis ini berisi gambaran mengenai suatu hal/keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut. Penggunaan kalimat yang efektif dalam karangan deskripsi siswa sangat penting. Keefektifan kalimat dalam karangan deskripsi meliputi kelogisan, kehematan, kepaduan, dan kecermatan kalimat. Dari hasil observasi yang dilakukan, masih terdapat kekurangefektifan kalimat dalam karangan deskripsi yang ditulis siswa kelas XI IPA 2 MAN Jember 1. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini mengambil karangan deskripsi yang ditulis siswa kelas XI IPA 2 MAN Jember 1 sebagai objek penelitian. Kajian pada penelitian ini terdiri atas empat rumusan masalah, yaitu (1) bagaimanakah ketidaklogisan kalimat dalam karangan siswa kelas XI IPA 2 MAN Jember 1, (2) bagaimanakah ketidakhematan kalimat dalam karangan siswa kelas XI IPA 2 MAN Jember 1, (3) bagaimanakah ketidakpaduan kalimat dalam karangan siswa kelas XI IPA 2 MAN Jember 1, (4) bagaimanakah ketidakcermatan kalimat dalam karangan siswa kelas XI IPA 2 MAN Jember 1. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Rancangan penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan proses analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam karangan siswa kelas XI IPA 2 MAN Jember 1 terdapat penggunaan kalimat tidak efektif. Penggunaan kalimat tidak efektif meliputi penggunaan kalimat tidak logis, tidak hemat, tidak padu, dan tidak cermat.

Kata Kunci: Kalimat, Kalimat Tidak Efektif, Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI IPA 2 MAN 1 Jember.

Abstract

The sentence is a combination of two or more words that generate a final understanding and intonation patterns. Ineffective sentence is a sentence that is not in accordance with Indonesian grammar that has been determined and is unable to make the content or intent are conveyed clearly defined in the mind of the listener. Essay writing descriptions are seeking to provide details or describe and express the object being discussed (such as people, places, atmosphere or anything else). This essay provides an overview of the type of a thing / situation so the reader as if to see, hear, or feel it. Effective use of the phrase in the description of the student essay is very important. The effectiveness of the sentence in the article includes a description of the logic, effectiveness, cohesion, and accuracy of sentence. From the results of observations made, there are still less effective sentence in descriptions written essay graders XI IPA 2 MAN 1 Jember. Under these conditions, this study took a bouquet descriptions written by the students of class XI IPA 2 MAN 1 Jember as the research object. Studies in this study consists of four formulation of the problem, namely (1) how the incoherence of sentences in essays of students of class XI IPA 2 MAN 1 Jember, (2) how not saving sentence in the essay graders XI IPA 2 MAN 1 Jember, (3) how not solid student essay sentences in class XI IPA 2 MAN 1 Jember, (4) how not careful sentence in the essay graders XI IPA 2 MAN 1 Jember. This type of research is a descriptive study. The design of this study is qualitative. Data was collected with engineering documentation. The data analysis techniques of data analysis process consists of three flow events occurring simultaneously, namely data reduction, data display, and conclusion. The procedures in this study consists of three phases, namely the preparation, execution, and completion. The results showed that the composition of students of class XI IPA 2 MAN 1 Jember there are no effective use of sentences. The use of the phrase is never an effective include the use of the phrase is not logical, not saving, not solid, and not careful.

Keywords: Sentences, Sentence Not Effective, Essay Description of Student Class XI Science 2 MAN 1 Jember.

Pendahuluan

Secara umum bahasa didefinisikan sebagai simbol bunyi yang keluar dari alat artikulator yang bersifat arbitrer dan disepakati secara konvensional. Bahasa adalah alat komunikasi, oleh karena itu manusia tidak lepas dari bahasa. Keraf (dalam Smarapradhipa, 2005:1), memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer

Kalimat merupakan cerminan ide atau pikiran seseorang dalam menyampaikan pesan, baik tulis maupun lisan. Selain itu, kalimat juga digunakan sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Keefektifan kalimat sangat diperlukan agar pesan yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh orang lain.

Penggunaan kalimat mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan berbahasa, baik lisan maupun tulis. Dikatakan demikian, sebab kalimat merupakan sarana penyampaian dan penerimaan informasi serta sarana pengungkap semua aspek kejiwaan manusia yang sangat majemuk. Dalam komunikasi lisan maupun tulis, semua bentuk ekspresi kejiwaan itu disalurkan melalui kalimat. Hanya kalimatlah yang digunakan untuk itu (Razak, 1985:3).

Dalam komunikasi digunakan kalimat yang baik, benar dan efektif. Kalimat yang baik adalah kalimat yang sesuai dengan situasi, sedangkan kalimat yang benar adalah kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa baku, baik kaidah untuk bahasa baku tertulis maupun bahasa baku lisan, dan kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki struktur yang teratur, menggunakan kata yang mendukung makna secara tepat, memiliki hubungan logis atas bagiannya, dan menggunakan tanda baca secara benar dalam bahasa tulis (Badudu, 1986: 129). Jika yang terjadi sebaliknya, dapat dikatakan kalimat itu tidak efektif.

Kalimat tidak efektif adalah kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah sintaksis, sulit ditangkap dan dipahami oleh pembaca atau pendengar. Kalimat tidak efektif dapat mengganggu proses komunikasi. Dengan kata lain, kalimat tidak efektif dapat memperlambat komunikasi antar seseorang dan dapat menimbulkan kesalahpahaman terhadap pesan yang disampaikan, bahkan dapat terjadi salah pengertian yang berujung pada terjadinya konflik kecil maupun besar. Maka dari itu, keefektifan kalimat perlu diteliti supaya tidak terjadi kesalahan terutama dalam pembelajaran di sekolah. Salah satunya adalah penelitian tentang keefektifan kalimat dalam karangan siswa.

Karangan adalah adalah suatu karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Lima jenis karangan yang umum dijumpai dalam keseharian adalah narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Karangan deskripsi adalah

karangan yang berisi gambaran mengenai suatu hal/keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut. Karangan deskripsi dipilih oleh peneliti, karena deskripsi merupakan jenis karangan yang cenderung dipergunakan oleh ketiga jenis karangan lainnya sebagai alat untuk mengkonkretkan pokok pembahasan. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa peneliti memilih karangan deskripsi. Objek penelitian yang digunakan adalah karangan siswa kelas XI IPA 2 MAN Jember 1.

Kelas XI IPA 2 MAN Jember 1 merupakan kelas trilingual. Kelas trilingual adalah kelas tiga bahasa, dalam kelas ini guru-guru menggunakan tiga bahasa berbeda dalam menjelaskan materi serta dalam berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, ditemukan kecenderungan penggunaan kalimat tidak efektif oleh siswa kelas XI IPA 2 dalam menulis karangan. Hal tersebut yang mendorong dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui lebih jelas tentang keberadaan kalimat tidak efektif dalam karangan deskripsi siswa kelas XI IPA 2 MAN Jember 1.

Di bawah ini adalah contoh ketidakefektifan kalimat yang terdapat dalam karangan deskripsi siswa kelas XI IPA 2 MAN Jember 1:

“di sana juga sudah disediakan penginapan bagi para pengunjung yang mungkin ingin menginap disana.”

Ketidakefektifan dalam kalimat tersebut terletak pada penggunaan kata *“disana”* yang seharusnya tidak perlu digunakan pada akhir kalimat, sehingga membuat kalimat tersebut tidak hemat. Kalimat yang tepat untuk menggantikan kalimat di atas adalah:

“di sana juga sudah disediakan penginapan bagi para pengunjung yang mungkin ingin menginap.”

Masalah penggunaan kalimat tidak efektif sudah pernah diteliti, misalnya “Penggunaan Kalimat Tidak Efektif Guru Matematika Dalam Materi Pembelajaran Soal Cerita di SDN 5 Tanggul” yang dilakukan oleh Yuni Adriani. Masalah yang diteliti tentang keefektifan kalimat dilihat dari aspek kelogisan, kepaduan, ketidakrancuan, dan kesejajaran. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi tentang penggunaan kalimat tidak efektif oleh guru Matematika SDN 5 Tanggul dalam materi soal cerita. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan terdapat penggunaan kalimat yang tidak efektif pada soal yang dibuat guru Matematika SDN 5 Tanggul.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada sumber data yang diteliti serta rumusan masalah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah kalimat-kalimat soal cerita yang dibuat oleh guru Matematika dalam materi pembelajaran soal cerita untuk siswa kelas IV, V, dan VI sekolah dasar di SDN Tanggul Kulon 5. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah karangan deskripsi siswa kelas XI IPA 2

MAN Jember 1. Terdapat beberapa poin rumusan masalah yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu kalimat tidak hemat dan kalimat tidak cermat.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1988:3) mendefinisikan rancangan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Data deskriptif yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata tertulis yang diperoleh dari karangan deskripsi yang dibuat oleh siswa kelas XI IPA 2 MAN Jember 1.

Jenis penelitian adalah deskriptif. Menurut Sudaryanto (1992: 62) penelitian jenis deskriptif dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang memang secara empirik hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret. Penelitian ini akan menjelaskan penggunaan kalimat tidak efektif siswa kelas XI IPA 2 MAN Jember 1 dalam membuat karangan deskriptif.

Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat tidak efektif dalam karangan deskripsi siswa kelas XI IPA 2 MAN Jember 1. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu karangan deskripsi siswa kelas XI IPA 2 MAN Jember 1. Peneliti memilih siswa kelas XI IPA 2 MAN Jember 1 dengan pertimbangan bahwa MAN Jember 1 merupakan salah satu sekolah terbaik di Jember, dan alasan peneliti memilih kelas XI IPA 2 karena kelas tersebut merupakan kelas trilingual (3 bahasa) yang merupakan kelas unggulan di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan observasi. Dokumentasi adalah suatu teknik mencari data melalui hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:231). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa penggunaan kalimat tidak efektif dalam karangan deskripsi siswa kelas XI IPA 2 MAN Jember 1.

Langkah awal peneliti dalam proses pengumpulan data adalah memilih karangan deskripsi siswa yang telah terkumpul dari penugasan kepada siswa kelas XI IPA 2 untuk membuat karangan deskripsi dengan berpedoman pada kriteria karangan deskripsi. Kemudian peneliti mengamati karangan deskripsi tersebut dengan teliti, yaitu dengan cara membacanya berulang-ulang untuk mengidentifikasi kalimat-kalimat dan unsur-unsur pembentuknya untuk ditandai, kemudian dicatat dalam instrumen pengumpul data.

Tahap – tahap dalam mengumpulkan data sebagai berikut : (1) Pengajuan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah MAN Jember 1, (2) Koordinasi dan meminta ijin kepada

guru Bahasa Indonesia MAN Jember 1 untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data di kelas XI IPA 2, (3) Memberikan tugas membuat karangan deskripsi kepada seluruh siswa kelas XI IPA 2 MAN Jember 1, (4) Mengumpulkan hasil karangan siswa kelas XI IPA 2 MAN Jember 1 yang akan digunakan sebagai data dalam penelitian dalam instrumen penelitian.

Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh hasil analisis secara kualitatif dengan menggunakan uraian bahasa tulis (Nawawi; 1994: 73). Metode deskriptif ini untuk mengolah data tentang (1) penggunaan kalimat tidak logis, (2) penggunaan kalimat tidak hemat, (3) penggunaan kalimat tidak padu, (4) penggunaan kalimat rancu.

Tahap - tahap dalam menganalisis data sebagai berikut : (1) Membaca secara seksama, menafsirkan seluruh sumber data kemudian menyeleksi dan menandai penggunaan kalimat tidak efektif; (2) Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan seluruh data secara utuh dan menyeluruh sesuai dengan rumusan masalah.; (3) Menafsirkan kembali data teridentifikasi dan terklarifikasi untuk menemukan penggunaan kalimat tidak efektif sesuai dengan rumusan masalah; (4) Merevisi atau memperbaiki kalimat yang tidak efektif menjadi kalimat efektif.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini adalah tentang bagaimana kecenderungan penggunaan kalimat tidak efektif dalam karangan deskripsi siswa kelas XI IPA 2 MAN 1 Jember yang meliputi (1) kelogisan kalimat, (2) kehematan kalimat, (3) kepaduan kalimat, dan (4) kecermatan kalimat.

“Man 1 Jember adalah salah satu sekolah Aliyah yang ada di Jember, tepatnya di daerah kecamatan Kaliwates MAN 1 Jember merupakan sekolah islam yang banyak mempelajari agama islam.” (TL 1)*

Letak ketidaklogisan paragraf di atas terletak pada kalimat ke (2). Kalimat tersebut tidak logis disebabkan arti yang tidak sesuai dengan logika sebenarnya. Tidak mungkin sebuah sekolah belajar, yang benar sekolah adalah tempat belajar dan yang mempelajari agama islam adalah siswa. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

“Man 1 Jember adalah salah satu sekolah Aliyah yang ada di Jember, tepatnya di daerah Kaliwates. MAN 1 Jember merupakan sekolah dengan pelajaran agama islam lebih banyak dibandingkan dengan sekolah lain.” (R 1)

Contoh penggunaan kalimat tidak logis yang selanjutnya sebagai berikut.

“Selain itu papua adalah pulau penghasil tambang terbesar di Indonesia bahkan di Dunia. Tapi sayangnya tambang Batu Bara itu diambil alih oleh Amerika karena

Indonesia tidak dapat mengolah dengan baik. **Disamping itu pulau yang mayoritas kristiani ini sering terjadi konflik (perang saudara).** Karena papua kebanyakan rakyatnya masih belum memahami pentingnya persatuan dan kesatuan hal ini yang menyebabkan papua memiliki SDM yang minim sekali dan banyak anak papua yang tidak sekolah hal ini tentu sangat mempengaruhi perkembangan-perkembangan generasi papua yang akan datang.” (TL 2)*

Letak ketidaklogisan pada paragraf tersebut terletak pada hubungan antara subjek, predikat dan keterangan dalam kalimat ketiga. Ketidalogisan kalimat tersebut disebabkan arti dari kalimat tersebut tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Karena, tidak mungkin sebuah pulau mengalami konflik. Seharusnya masyarakat di pulau tersebut yang mengalami konflik. Selain itu, pulau juga tidak memiliki saudara. Kalimat (6) dapat direvisi sebagai berikut.

“Selain itu, papua adalah pulau penghasil tambang terbesar di Indonesia bahkan di Dunia. Tapi sayangnya tambang Batu Bara itu diambil alih oleh Amerika, karena Indonesia tidak dapat mengolah dengan baik. Di pulau yang mayoritas penduduknya kristiani tersebut, sering terjadi konflik atau perang saudara. Karena papua, kebanyakan rakyatnya masih belum memahami pentingnya persatuan dan kesatuan, hal ini yang menyebabkan papua memiliki SDM yang minim sekali dan banyak anak papua yang tidak sekolah hal ini tentu sangat mempengaruhi perkembangan-perkembangan generasi papua yang akan datang.” (R 2)

Kalimat yang efektif adalah kalimat yang hemat, namun sering kali ditemukan penggunaan kata yang mubazir dan tidak perlu digunakan dalam suatu kalimat. Di bawah ini diberikan contoh dan penjelasan penggunaan kata mubazir, yang membuat kalimat menjadi tidak hemat.

“**Candi Borobudur** terletak di Magelang, Jawa Tengah. **Candi Borobudur** adalah salah satu keajaiban dunia. **Candi Borobudur** dibuat dengan bahan dasar bebatuan. Dari kota Yogyakarta menuju Magelang membutuhkan waktu sekitar 3 jam.” (TH 1)*

Paragraf tersebut dapat dikatakan tidak hemat karena ada beberapa penggunaan kata yang tidak perlu. Penggunaan kata *candi* pada kalimat pertama dan kedua merupakan pemborosan kata, karena kata *Borobudur* sudah menunjukkan candi. Selain *candi*, *kota* pada kalimat ketiga juga tidak perlu digunakan. Tanpa menggunakan *kota*, pembaca akan tahu bahwa yang dimaksud *Yogyakarta* adalah nama sebuah kota. Paragraf tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

“*Borobudur* terletak di Magelang, Jawa Tengah. *Borobudur* adalah salah satu keajaiban dunia. *Borobudur* dibuat dengan bahan dasar bebatuan. Dari Yogyakarta menuju Magelang dibutuhkan waktu sekitar 3 jam.” (R 3)

Bentuk penggunaan kalimat tidak hemat yang lain sebagai berikut.

“Di depan parkir terdapat sebuah **pustaka ilmu** yaitu perpustakaan.” (TH 2)*

Pada kalimat tersebut ketidakhematan kalimat ada pada penggunaan istilah yang memiliki arti sama dengan kata yang sudah digunakan pada kalimat tersebut. Istilah *pustaka ilmu* memiliki arti perpustakaan. Sehingga akan membuat pembaca bingung. Seharusnya kalimat tersebut dapat direvisi menjadi.

“Di depan parkir terdapat sebuah ruangan yaitu perpustakaan.” (R 4)

Sebuah kalimat pasti memiliki makna dan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca, baik secara tersurat atau tersirat. Namun sering kali makna atau pesan yang ingin disampaikan penulis tidak dapat dipahami oleh pembaca. Salah satu penyebabnya adalah ketidakpaduan kata dalam sebuah kalimat. Di bawah ini akan diberikan contoh dan dijelaskan bagaimana bentuk ketidakpaduan dalam kalimat.

“Dulu itu penggambaranku, itulah yang bisa aku gambarkan saat aku masih kecil. **Tinggi badannya, cakap berbicara.** Hal yang aku suka dari beliau, **beliau tidak pernah marah padaku sebarangpun kesalahanku** beliau hanya tersenyum padaku.” (TP 1)*

Ketidakpaduan paragraf tersebut terletak pada hubungan antar kalimat. Kalimat pertama, penulis menggambarkan kondisi fisik seseorang. Pada paragraf kedua penulis menggambarkan sifat seseorang tanpa adanya kata penghubung yang tepat. Hal tersebut akan membingungkan pembaca, karena tidak jelas apa sebenarnya tujuan penulis. Selain ketidakpaduan tersebut, penempatan beberapa unsur dan aspek penulisannya tidak tepat. Paragraf (20) dapat direvisi sebagai berikut.

“Dulu itu penggambaranku tentang beliau, saat aku masih kecil. Tinggi badannya, cakap bicarannya. Selain itu, beliau adalah orang yang sabar, meskipun aku sering melakukan kesalahan, beliau tidak pernah marah.” (R 5)

Kecermatan dalam sebuah kalimat penting untuk diperhatikan, hal tersebut berhubungan dengan kecermatan dalam memilih kata dan juga penempatan kata, selain itu juga penggunaan kata penghubung dan tanda baca. Apabila sebuah kalimat tidak cermat maka yang terjadi akan muncul pemahaman yang berbeda dari pembaca, kebingungan pembaca dalam memahami makna, dan juga berkurangnya kesan estetika dalam sebuah kalimat. Berikut ini akan dipaparkan beberapa contoh penggunaan kalimat tidak cermat dalam karangan siswa.

“Kraton termasuk kerajaan tertua di Indonesia dan sangat bersejarah. **Dan kraton di sebut tempat wisata**

*yang paling banyak para pengunjung dari luar negeri yang ingin tahu tentang sejarah kerajaan itu.” (TC 2)**

Pada paragraf di atas, ketidakcermatan terletak pada kalimat terakhir. Banyak penggunaan kata yang tidak cermat, tidak teraturnya penempatan kata dan tidak adanya tanda baca, membuat kalimat tersebut susah dipahami. Kalimat tersebut dapat direvisi sebagai berikut.

“Kraton termasuk kerajaan tertua di Indonesia dan sangat bersejarah. Kraton merupakan tempat wisata yang paling banyak dikunjungi wisatawan dari luar negeri, yang sekedar ingin tahu tentang sejarah kerajaan itu.” (R 6)

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian ini, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada karangan deskripsi siswa kelas XI IPA 2 MAN Jember 1 tahun pelajaran 2012/2013 meliputi: (1) penggunaan kalimat tidak logis, terdiri atas hubungan subjek dengan predikat, predikat dengan objek, dan juga pemilihan kata yang kurang tepat, (2) penggunaan kalimat tidak hemat, tidak hemat disebabkan penggunaan kata yang memiliki maksud yang sama, dan juga penggunaan kata yang tidak perlu, (3) penggunaan kalimat tidak padu, dikatakan tidak padu jika subjek dan predikat, serta keterangan aspek dan unsur-unsur kalimatnya ditempatkan tidak sesuai dengan pola kalimat bahasa Indonesia, selain itu kalimat tidak padu juga disebabkan tidak sesuai hubungan antar kalimat dalam paragraf, (4) penggunaan kalimat tidak cermat, apabila pemilihan kata dalam kalimat tidak sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan.

Saran

Setelah melakukan penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

- (1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai calon guru Bahasa Indonesia hendaknya mengadakan diskusi dari penelitian ini mengenai penggunaan kalimat tidak efektif khususnya dalam karangan deskripsi dan juga sebagai bahan diskusi pada mata kuliah linguistik.
- (2) Guru bahasa Indonesia pada umumnya dan khususnya guru Bahasa Indonesia di MAN Jember 1 sebaiknya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, terutama dalam penggunaan kalimat efektif dalam karangan.
- (3) Peneliti selanjutnya, sebaiknya mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai penggunaan kalimat tidak efektif. Tidak hanya pada karangan deskripsi siswa, tapi juga pada tulisan lain. Karena peneliti yakin bahwa masih banyak bentuk penggunaan kalimat tidak efektif.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badudu, JS. 1986. *Inilah Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Razak, Abdul. 1985. *Kalimat Efektif: Struktur, Gaya, dan Variasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Smarapradhipa, Galih. *Bertutur dengan Tulisan*. Diposting (www.rayakultura.com. Diakses, 06 Januari 2013).

